MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i6.4064

EFEKTIVITAS PSIKOEDUKASI SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN PEMAHAMAN BULLYING PADA REMAJA PANTI ASUHAN X DI KOTA PADANG

The Effectiveness of Psychoeducation as a Strategy to Increase Understanding of Bullying Among Adolescents in Orphanage X, Padang City

Farhany Vi Juliah & Nurmina
Universitas Negeri Padang
hanyfarhany30@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 2, 2024	Oct 16, 2024	Oct 30, 2024	Nov 5, 2024

Abstract

Bullying is something that is destructive and has become a phenomenon that is familiar to our ears. One of the factors that influences the level of bullying is the environment and upbringing. Teenagers in orphanages have limited or even no interaction with their parents. They also cannot form a deep relationship with the caregiver, because the caregiver also has divided responsibilities and attention to other children. These conditions are important reasons to increase their understanding of bullying. One way to achieve this is through psychoeducation. This research is quantitative study with a one-group time series design. A sample of 15 people was selected using purposive sampling technique. The results of the study found that there was an increase in understanding of bullying among teenagers at orphanage X after being given psychoeducation

Keywords : Psychoeducation, Bullying, Bullying Comprehension, Teenager, Orphanage

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: *Bullying* merupakan suatu hal yang merusak dan sudah menjadi fenomena yang tak asing di telinga kita. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *bullying* adalah lingkungan serta pengasuhan. Remaja di panti asuhan memiliki interaksi terbatas dengan orang tua mereka bahkan tidak sama sekali. Mereka juga tidak dapat menjalin hubungan yang mendalam dengan pengasuh, karena pengasuh juga memiliki tanggung jawab dan perhatian yang terbagi kepada anak-anak lainnya. Kondisi-kondisi ini menjadi alasan penting untuk meningkatkan pemahaman *bullying* mereka. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui psikoedukasi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *one-group time series designs*. Sampel sebanyak 15 orang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat peningkatan pemahaman *bullying* remaja panti asuhan X setelah diberikan psikoedukasi.

Kata Kunci : Psikoedukasi, *Bullying*, Pemahaman *Bullying*, Remaja, Panti Asuhan

PENDAHULUAN

Bullying merupakan suatu hal yang merusak dan sudah menjadi fenomena yang tak asing di telinga kita. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa fenomena *bullying* ini masih banyak terjadi di kalangan masyarakat, khususnya remaja. Menurut Olweus (1994), bullying didefinisikan sebagai perilaku negatif yang dilakukan secara berulang, yang menyebabkan penderitaan atau rasa sakit pada orang lain, baik individu maupun kelompok, terutama terhadap mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk melawan. Sementara itu, Komisi Nasional Perlindungan Anak menjelaskan bahwa *bullying* mencakup penyalahgunaan fisik dan psikologis, yang biasanya dilakukan secara berkala terhadap korban. Tindakan ini bisa didasarkan pada berbagai faktor, seperti agama, ras, gender, seksualitas, dan/atau kemampuan individu (Ihkam, dkk., 2020).

Kasus *bullying* di Indonesia telah mengalami peningkatan beberapa tahun belakangan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa pada tahun 2022, persentase siswa yang mengalami *bullying* meningkat dari tahun 2021, khususnya terjadi pada siswa kelas 5, 8, dan 11. Untuk siswa kelas 5 menunjukkan persentase *bullying* sebesar 35,55%, sedangkan siswa kelas 8 mencapai persentase sebesar 41,34%, dan siswa kelas 11 mengalami kenaikan menjadi 30,31% di tahun 2022. Sementara itu, pada tahun 2023 tercatat terdapat 30 kasus *bullying* dengan 50% di jenjang SMP/sederajat, 30% di jenjang SD/sederajat, dan 10% di jenjang SMK/sederajat.

Contoh kasus *bullying* terjadi di Panti Asuhan X, di mana seorang anak mengalami berbagai bentuk intimidasi seperti diejek, diancam, dipanggil dengan julukan, serta dijauhi. Anak-anak lain di panti menganggap perilaku tersebut wajar. Berdasarkan wawancara dengan seorang remaja berinisial W yang tinggal di panti, ia mengungkapkan bahwa korban memang

sering diperlakukan seperti itu karena sikapnya yang dianggap tidak menyenangkan, seperti mengejek nama orang tua atau ingin menang sendiri dalam permainan. Remaja lain, F, menambahkan bahwa korban sering bertingkah laku yang berbeda, seperti 'sok asik,' sehingga ia dijauhi dan kerap dijahili oleh teman-temannya.

Panti Asuhan X terdiri atas 33 anak laki-laki dan 8 anak perempuan yang tinggal di rumah sekitar panti. Panti ini memiliki beberapa pengurus dan fasilitas yang mendukung aktivitas anak-anak di dalamnya. Namun, perkembangan emosional remaja panti yang tidak optimal memerlukan perhatian. Menurut Haryanti dkk. (2016), remaja panti sering mengalami kesulitan mengenali dan mengelola emosi, yang dapat menghambat pemahaman mereka terkait *bullying*. Faktor ini dipengaruhi oleh keterbatasan interaksi mereka dengan orang tua atau pengasuh di panti. Oleh karena itu, psikoedukasi menjadi salah satu cara untuk menambah pengetahuan mengenai *bullying* dan membantu menurunkan insiden *bullying* yang terjadi.

Pada kunjungan awal, pihak panti juga mengutarakan perlunya edukasi literasi dan sosialisasi terkait perundungan, yang belum pernah dilakukan di Panti Asuhan X dalam beberapa tahun terakhir. *Bullying* yang terjadi di asrama memperkuat perlunya program psikoedukasi untuk remaja di panti. Dengan adanya psikoedukasi, diharapkan remaja di panti memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai *bullying*, sehingga mereka mampu mengurangi perilaku *bullying* dan menciptakan lingkungan yang aman.

Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menyatakan bahwa *bullying* dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan emosional, dengan efek yang bisa dirasakan dalam jangka pendek maupun panjang. Korban *bullying* tidak hanya berisiko mengalami cedera fisik tetapi juga masalah dalam interaksi sosial, kesehatan mental, dan peningkatan risiko perilaku merugikan diri, bahkan kecenderungan bunuh diri (CDC, 2024). Selain itu, Eunice Kennedy Shriver National Institute of Child Health and Human Development (NICHD) menunjukkan bahwa risiko depresi meningkat pada korban dan pelaku *bullying*, terutama pada korban *cyberbullying*. Hal ini sejalan dengan temuan Mayo Clinic yang menyoroti dampak serius *bullying*, seperti depresi, kecemasan, penurunan kepercayaan diri, dan kecenderungan merugikan diri.

Bullying tidak hanya berdampak pada korban tetapi juga pada pelaku dan saksi. Emosi negatif seperti marah, sedih, dan terancam sering dialami korban, sementara efek psikologis jangka panjang dapat mencakup kecemasan berlebih, depresi, bahkan PTSD (Azis, dalam

Sutari, dkk., 2017). Menurut Gaite dan Suyatmi (2018), anak-anak yang sering menjadi sasaran *bullying* umumnya adalah individu yang introvert, memiliki harga diri rendah, serta kurang keterampilan sosial, terutama dalam hal asertivitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman remaja di Panti Asuhan X terkait perilaku *bullying*. Program psikoedukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya memahami perilaku *bullying* dan dampaknya, serta mendorong mereka untuk merefleksikan diri sehingga terbentuk lingkungan yang lebih aman dan mendukung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yaitu metode penelitian untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat di mana setidaknya satu variabel akan dimanipulasi (Solso & Maclin, 2002). Jenis eksperimen yang diterapkan adalah eksperimen kuasi (quasi-experimental). Eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan berupa psikoedukasi terkait *bullying* terhadap pemahaman *bullying* remaja yang tinggal di Panti Asuhan X di Kota Padang. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group time series designs*, di mana pengukuran dilakukan secara berulang-ulang, baik sebelum manipulasi maupun sesudahnya. Penelitian akan dimulai dengan pengukuran (*pretest*) terhadap variabel terikat (perilaku *bullying*), dilanjutkan dengan pengukuran setelah perlakuan (*posttest*) untuk melihat perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Panti Asuhan X, sesuai dengan definisi populasi menurut Sugiyono (2018:130) sebagai suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari anak-anak di Panti Asuhan X di Kota Padang yang memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, dengan total jumlah sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling*, di mana sampel diambil berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan ciri-ciri populasi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi anak laki-laki berusia 11-18 tahun dan telah tinggal di panti asuhan selama minimal 1 tahun.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berupa skala yang disusun untuk mengetahui jawaban responden melalui pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Variabel pemahaman *bullying* diukur dengan instrumen skala pemahaman *bullying* yang disusun oleh Saribu (2015), yang berisi 3 aspek dengan 46 aitem pertanyaan dan empat pilihan jawaban: Tidak Paham (TP), Kurang Paham (KP), Paham (P), dan Sangat Paham (SP). Dalam pelaksanaan psikoedukasi, peneliti menggunakan modul *bullying* yang mencakup materi konsep *bullying*, tipe-tipe *bullying*, teknik pengenalan emosi, serta cara mengenali dan mengelola emosi dalam kaitannya dengan mengatasi perilaku *bullying*.

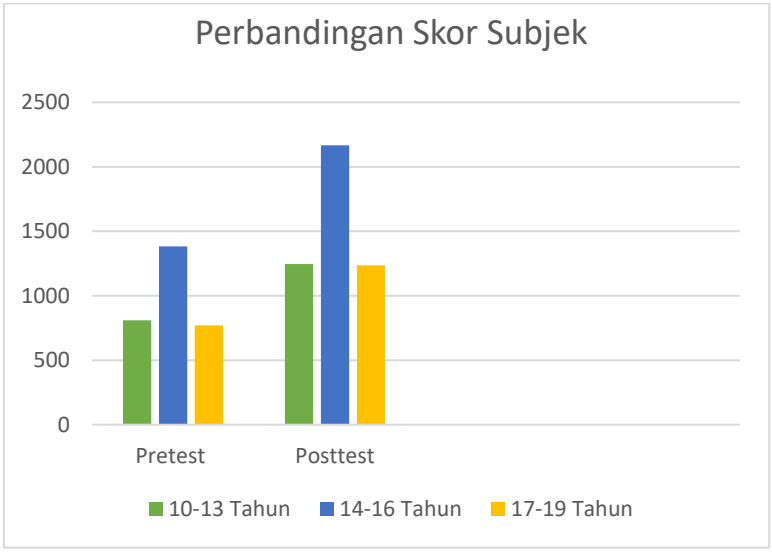
Penelitian dilaksanakan dari 31 Agustus hingga 19 Oktober 2024 dalam empat tahap. Pada 31 Agustus 2024, *pretest* pertama dilakukan melalui pengisian kuesioner secara langsung di Panti Asuhan X. Dua minggu kemudian, pada 15 September 2024, *pretest* kedua dilaksanakan. Psikoedukasi tentang bullying diberikan pada 29 September 2024, diikuti oleh *posttest* pertama. Terakhir, *posttest* kedua dilakukan pada 13 Oktober 2024.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan uji beda. Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data terkait perilaku *bullying* yang diperoleh dari partisipan guna mendapatkan gambaran data melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan persentase, serta menyajikan data demografis secara terpisah melalui tabel frekuensi. Untuk uji hipotesis, dilakukan analisis statistik non-parametrik dengan uji Wilcoxon Signed-rank, mengingat jumlah subjek yang terbatas. Analisis ini diolah dengan software IBM SPSS Statistics 30.0 untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata pemahaman bullying sebelum dan sesudah perlakuan. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 0.05, di mana nilai ρ yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, menandakan adanya pengaruh signifikan. Sebaliknya, nilai $\rho > 0{,}05$ menandakan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 15 remaja laki-laki berusia 11-17 tahun dari Panti Asuhan X sebagai subjek. Berdasarkan karakteristik demografi, subjek dikelompokkan berdasarkan usia, pendidikan, dan durasi tinggal di panti. Sebagian besar (46,66%) berada dalam rentang usia 14-16 tahun, 26,66% berada pada usia 10-13 tahun, dan 26,66% lainnya pada usia 17-19 tahun. Dalam hal pendidikan, 20% masih di tingkat SD, 40% di tingkat SMP, dan 40% lainnya di tingkat SMA. Berdasarkan durasi tinggal, sebagian besar (73,33%) telah tinggal di panti selama 1-3 tahun, sementara 26,66% lainnya tinggal lebih dari 3 tahun.

Hasil perbandingan skor pemahaman *bullying* berdasarkan usia subjek pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan kelompok usia 10-13 tahun memiliki total skor *pretest* 809 dan meningkat menjadi 1246 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 437. Kelompok usia 14-16 tahun mencatat skor *pretest* 1383 yang kemudian naik menjadi 2166 pada *posttest*, meningkat sebanyak 738. Sementara itu, kelompok usia 17-19 tahun memiliki skor *pretest* 771 dan *posttest* 1236, dengan peningkatan sebesar 465. Dengan demikian, semua kelompok usia menunjukkan peningkatan skor pemahaman *bullying* setelah intervensi dilakukan.



Gambar 1. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

Uji Wilcoxon Signed-Rank dilakukan untuk membandingkan kondisi *pretest* dan *posttest* secara berpasangan.

Tabel 1. Uji Wilcoxon Signed-Rank

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest_1-Pretest_1	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	15[b]	8.00	120.00
	Ties	0[c]		
	Total	15		
Posttest_2-Pretest_1	Negative Ranks	0[d]	.00	
	Positive Ranks	15[e]	8.00	
	Ties	0[f]		
	Total	15		
Posttest_1-Pretest_2	Negative Ranks	0[g]	.00	
	Positive Ranks	15[h]	8.00	

	Ties	0[i]	
	Total	15	
Posttest_2-Pretest_2	Negative Ranks	0[j]	.00
	Positive Ranks	15[k]	8.00
	Ties	0[l]	
	Total	15	

Test Statistics[a]

	Posttest_1-Pretest_1	Posttest_2-Pretest_1	Posttest_1-Pretest_2	Posttest_2-Pretest_2
Z	-3.417[b]	-3.411[b]	-3.417[b]	-3.413[b]
Asymp. Sig. (2 - tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001

Tabel menunjukkan bahwa nilai *negative ranks* antara *pretest* dan *posttest* adalah 0, yang berarti tidak ada skor *posttest* yang lebih rendah dari skor *pretest*. Seluruh *positive ranks* antara *pretest* dan *posttest* memiliki nilai 15, menunjukkan bahwa seluruh subjek (15 orang) memiliki nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Tidak ada *ties* (nilai *pretest* sama dengan *posttest*) pada semua pengukuran.

Hasil uji antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa *Zhitung* pada *pretest* 1 dengan *posttest* 1 adalah -3.417 (Asymp. Sig. <.001), pretest 1 dengan posttest 2 -3.411 (Asymp. Sig. <.001), *pretest* 2 dengan *posttest* 1 -3.417 (Asymp. Sig. <.001), dan *pretest* 2 dengan *posttest* 2 -3.413 (Asymp. Sig. <.001). Karena *p-value* < 0.05, H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa psikoedukasi *bullying* berpengaruh terhadap pemahaman *bullying* pada remaja panti asuhan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman remaja panti asuhan tentang *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan psikoedukasi terhadap peningkatan pemahaman tentang *bullying*. Melalui program yang terstruktur, remaja diharapkan dapat memahami berbagai bentuk *bullying*, dampak negatifnya, serta cara pencegahannya, yang sejalan dengan teori Olweus tentang pentingnya pemahaman menyeluruh terhadap *bullying*.

Hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Irwanti dan Haq (2023), Riskinanti et al. (2017), dan Pomalela et al. (2023), yang mengindikasikan peningkatan pemahaman *bullying* pada remaja setelah menerima

psikoedukasi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya aspek-aspek edukasi *bullying* yang meliputi bentuk-bentuk *bullying*, dampak psikologis yang dialami korban, dan pentingnya empati, sesuai dengan teori Olweus (1994). Selain itu, relevansi penelitian ini diperkuat dengan kondisi khusus di panti asuhan, di mana remaja rentan terhadap *bullying* karena dinamika kelompok yang unik dan kurangnya dukungan keluarga.

Psikoedukasi membantu remaja mengenali bentuk-bentuk *bullying*, termasuk verbal, fisik, dan sosial, sehingga mereka dapat lebih peka dan responsif terhadap tindakan yang merugikan. Teori Olweus (1994) menekankan dampak jangka panjang *bullying* pada korban, seperti depresi dan kecemasan, yang dapat diatasi melalui peningkatan pemahaman ini. Selain itu, peran pengasuh dan pengurus di panti asuhan juga penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, yang mendukung pemahaman remaja tentang pentingnya melawan *bullying*.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa psikoedukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman remaja tentang *bullying* tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk mengenali, mencegah, dan mengatasi *bullying* sesuai prinsip Olweus. Hal ini berdampak positif pada kesejahteraan psikologis dan perkembangan sosial remaja panti asuhan, mendukung lingkungan yang lebih aman dan empatik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pemahaman *bullying* pada remaja di Panti Asuhan X Kota Padang bervariasi berdasarkan kelompok usia, di mana remaja berusia 14-16 tahun memiliki pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja berusia 10-13 tahun dan 17-19 tahun. Selain itu, psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman *bullying* pada remaja di panti asuhan tersebut, menunjukkan bahwa pendekatan psikoedukasi mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai *bullying* di lingkungan panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Annur, C. M. (2024). Ada 30 Kasus Bullying Sepanjang 2023 Mayoritas Terjadi di SMP. Diakses pada 20 Mei 2024, dari https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp,

Beane, A.L. (2008). Protect Your Child From Bullying. San Francisco: Jossey-bass.

Bloom, Benyamin S. (1979). Taxonomy of Educational Objective. New York: Longman.

Fitria, Y & Ahmad E. (2022) . Psikoedukasi Upaya Mencegah Dan Melawan Perundungan (Bullying dan Cyberbullying) Di SMP Unggulan . Jompa Abdi : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3).

Gaite, T., & Suyatmi. (2018). Penanggulangan Perilaku Bullying Melalui Program Pembinaan Karakter (Studi Kasus pada Boarding School SMA Negeri Plus Provinsi Riau). *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, *6*(2).

Griffiths, P. (2006). *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press Ltd.

Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*. Erlangga.

Ihkam, Dani, M., & Parwata, I.G.N. (2020). Tindak Pidana Cyber Bullying Dalam Perspektif Huku Pidana Di Indonesia. *Jurnal Kertha Wicara*, *9*(4).

Jalal & Maulidiya, N. (2022) . Pengaruh Psikoedukasi Etika dalam Menggunakan Sosial Media terhadap Pengetahuan tentang Cyberbulliying pada Remaja. *Jurnal Psikodidaktika, 7*(1).

Lukens, E. P., & McFarlane, W. R. (2004). Psychoeducation as Evidence-Based Practice: Considerations for Practice, Research, and Policy. *Brief Treatment and Crisis Intervention*, *4,* 205-225. https://doi.org/10.1093/brief-treatment/mhh019

Olweus, D. (1994). Annotation: Bullying at School: Basic Facts and Effects of a School Based Intervention Program. *Journal of Child Psychology and Psychiatry, 35*(7), 1171–1190.

Olweus, D. (1997). Bully/Victim Problems in School: Facts and Intervention. *European Journal of Psychology of Education, 12*, 495-510.

Pomalela, Hastutu,. P., &Prasetya, T. A. (2023). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan, 18*(2).

Rasyid, N. A. (2024). Peningkatan Siswa Yang Mengalami Perundungan Pada 2021-2022. Diakses pada 13 Mei 2024, dari https://data.goodstats.id/statistic/peningkatan-siswa-yang-mengalami-perundungan-y2l46.

Raudhoh, S., Pramudiani, D., Annisa, V., Periantalo, J., & Hafizah, N. (2023). Psikoedukasi Pencegahan Perundungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muara Jambi. *MEDIC. Medical Dedication, 6*(2). https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v6i2.28753

Riskinanti, K., Lindawati, I. E., & Buana, U. M. (2019). Studi Komparatif Persepsi Bullying antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan di SMA Kota Bekasi. *Universitas Mercu Buana, 3*(2).

Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan = Educational Psychology* (Angelica, D, Penerjemah). Salemba Humanika.

Santrock, J. W. (2010). *Adolescence 15 th. McGraw-Hill International Edition*. New York: University of Texas at Dallas.

Santrock, J. W. (2013*). Life-span development*. New York, NY: McGraw-Hill.

Solso, R. L., & Maclin, M. K. (2002). *Experimental Psychology: A Case Approach* (5th ed.). Boston: Allyn & Bacon.

Storey, K., Slaby, R., Adler, M., Minotti, J., & Katz, R. (2008). Eyes on Bullying... What can you do. A Toolkit to Prevent Bullying in Children's Lives. Waltham: Education Development Center.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sulivan, K., Mark, C., & Ginny, S. (2004). Bullying in Secondary School: What it looks like and how to manage it. Corwin Press.

Utami, D. S., Daely, L. S., & Haryanto, E. (2017). Pengetahuan Remaja Tentang Bullying di SMA Dan SMK PGRI Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kesehatan Aeromedika : Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung, 3*(1).

Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. https://doi.org/10.31227/osf.io/maqtx